

**EVALUASI DOMAIN KESEHATAN DALAM INDEKS PEMBANGUNAN
PEMUDA (IPP) DI KABUPATEN BOGOR TAHUN 2025**

***EVALUATION OF THE HEALTH DOMAIN IN THE YOUTH DEVELOPMENT
INDEKS OF BOGOR REGENCY IN 2025***

Dhita Virgina Simanjuntak

Institut Pertanian Bogor

dhitavirgina@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT

The Youth Development Index (YDI) is a strategic instrument used to comprehensively measure youth development performance through several key domains, one of which is the health domain that plays a fundamental role in supporting youth productivity, educational sustainability, and workforce readiness. This study aims to evaluate the performance of the health domain in the Youth Development Index of Bogor Regency in 2025 and examine its implications for regional development planning. This research employs a descriptive quantitative approach using secondary data derived from the 2025 Youth Development Index measurement of Bogor Regency, focusing on the position of the health domain within the overall YDI structure and the performance of its constituent indicators, including youth morbidity, smoking behavior, physical activity, and reproductive health. The results show that the health domain score of Bogor Regency's YDI is 40.52, which is lower than several other domains and contributes to an overall YDI score of 56.63, indicating an imbalance in youth development achievements across domains. The low performance of the health domain is primarily influenced by high levels of health-risk behaviors among youth and persistent reproductive health issues. These findings emphasize that strengthening youth health development should be an integral part of regional development planning to achieve more balanced and sustainable youth development in Bogor Regency.

Keywords: Youth Development Indeks, Health Domain, Youth Health, Regional Development Planning, Bogor Regency

ABSTRAK

Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) merupakan instrumen strategis untuk mengukur capaian pembangunan pemuda secara komprehensif melalui beberapa domain utama, salah satunya domain kesehatan yang berperan fundamental dalam mendukung produktivitas, keberlanjutan pendidikan, dan kesiapan kerja pemuda. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi capaian domain kesehatan dalam Indeks Pembangunan Pemuda Kabupaten Bogor tahun 2025 serta mengkaji implikasinya terhadap perencanaan pembangunan daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari hasil pengukuran IPP Kabupaten Bogor tahun 2025, dengan fokus analisis pada posisi domain kesehatan dalam struktur IPP dan capaian indikator penyusunnya yang meliputi angka kesakitan pemuda, perilaku merokok, aktivitas fisik, dan kesehatan reproduksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai domain kesehatan IPP Kabupaten Bogor sebesar 40,52 masih berada di bawah capaian beberapa domain lainnya dan berkontribusi terhadap nilai IPP Kabupaten Bogor secara keseluruhan sebesar 56,63, yang menunjukkan adanya ketimpangan capaian antar domain pembangunan pemuda. Rendahnya capaian domain kesehatan terutama dipengaruhi oleh tingginya perilaku berisiko kesehatan di kalangan pemuda serta masih ditemukannya permasalahan kesehatan reproduksi. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan pembangunan kesehatan pemuda perlu menjadi bagian integral dari perencanaan pembangunan daerah agar pembangunan pemuda dapat berlangsung secara lebih seimbang dan berkelanjutan di Kabupaten Bogor.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Pemuda, Domain Kesehatan, Kesehatan Pemuda, Pembangunan Daerah, Kabupaten Bogor

1. PENDAHULUAN

Pemuda memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional dan daerah karena posisinya sebagai kelompok usia produktif yang menentukan keberlanjutan pembangunan sumber daya manusia. Kualitas pemuda tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan dan keterampilan, tetapi juga oleh kondisi kesehatan yang memadai sebagai prasyarat produktivitas, partisipasi sosial, dan kesiapan kerja. Oleh karena itu, pembangunan pemuda perlu dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang sehat, berdaya saing, dan berkelanjutan (Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2023).

Sebagai upaya untuk mengukur capaian pembangunan pemuda secara menyeluruh, pemerintah Indonesia mengembangkan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) sebagai indeks komposit yang mencerminkan kondisi dan kualitas pemuda melalui beberapa domain utama, yaitu pendidikan dan pelatihan, kesehatan dan kesejahteraan, ketenagakerjaan dan kewirausahaan, partisipasi dan kepemimpinan, serta inklusivitas dan kesetaraan gender (Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2023). IPP berfungsi tidak hanya sebagai alat evaluasi pembangunan pemuda, tetapi juga sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan pemuda yang berbasis data.

Domain kesehatan dalam IPP memiliki peran fundamental karena kesehatan merupakan modal dasar bagi pemuda untuk dapat memanfaatkan peluang pendidikan dan ketenagakerjaan secara optimal. Pemuda dengan kondisi kesehatan yang baik cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi, risiko sosial ekonomi yang lebih rendah, serta kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap dinamika pembangunan. Sebaliknya, permasalahan kesehatan pemuda dapat menghambat efektivitas investasi pembangunan pada domain lainnya dan berpotensi menurunkan kualitas pembangunan sumber daya manusia secara keseluruhan (Badan Pusat Statistik, 2024).

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, kesehatan pemuda juga memiliki keterkaitan erat dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan yang berkaitan dengan kesehatan yang baik dan kesejahteraan, pendidikan berkualitas, serta pekerjaan layak. Peningkatan kualitas kesehatan pemuda menjadi bagian penting dalam upaya mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, baik di tingkat nasional maupun daerah.

Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah dengan jumlah penduduk pemuda yang besar dan dinamika pembangunan yang kompleks. Kondisi ini menjadikan pembangunan pemuda sebagai isu strategis dalam perencanaan pembangunan daerah. Berdasarkan hasil pengukuran Indeks Pembangunan Pemuda Kabupaten Bogor Tahun 2025, capaian IPP Kabupaten Bogor berada pada kategori sedang, namun menunjukkan ketimpangan antar domain. Domain pendidikan dan pelatihan mencatat capaian yang relatif tinggi, sementara domain kesehatan menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan domain lainnya (Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bogor, 2025).

Rendahnya capaian domain kesehatan IPP Kabupaten Bogor mengindikasikan bahwa

pembangunan kesehatan pemuda belum berkembang secara seimbang dengan peningkatan kapasitas pendidikan dan keterampilan. Kondisi ini berpotensi menghambat optimalisasi peran pemuda dalam pembangunan daerah serta menurunkan efektivitas pemanfaatan bonus demografi. Oleh karena itu, evaluasi terhadap capaian domain kesehatan IPP menjadi penting untuk memahami kondisi eksisting kesehatan pemuda serta merumuskan kebijakan pembangunan pemuda yang lebih terarah dan berbasis data.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi capaian domain kesehatan dalam Indeks Pembangunan Pemuda Kabupaten Bogor tahun 2025 serta mengkaji implikasinya terhadap perencanaan pembangunan daerah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi kesehatan pemuda dan menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam memperkuat kebijakan pembangunan pemuda yang lebih seimbang dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan capaian domain kesehatan dalam Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kabupaten Bogor tahun 2025 secara sistematis dan berbasis data. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih karena penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel, melainkan untuk mengevaluasi kondisi eksisting kesehatan pemuda berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam kerangka pengukuran IPP (Sugiyono, 2022).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari hasil pengukuran Indeks Pembangunan Pemuda Kabupaten Bogor Tahun 2025, khususnya pada domain kesehatan beserta indikator penyusunnya. Indikator domain kesehatan IPP meliputi angka kesakitan pemuda, perilaku merokok, aktivitas fisik atau olahraga, serta indikator kesehatan reproduksi. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh data dan dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pemerintah dan lembaga terkait sebagai bahan pendukung analisis. Penggunaan data sekunder dipandang tepat karena IPP merupakan indeks resmi yang disusun melalui metodologi baku dan digunakan secara nasional sebagai instrumen evaluasi pembangunan pemuda, sehingga memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai untuk analisis kebijakan (Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2023).

Objek penelitian dalam kajian ini adalah domain kesehatan dalam Indeks Pembangunan Pemuda Kabupaten Bogor, dengan ruang lingkup analisis dibatasi pada periode pengukuran tahun 2025. Pembatasan periode dilakukan agar analisis yang dihasilkan relevan dengan kondisi terkini pembangunan pemuda di Kabupaten Bogor dan dapat memberikan masukan yang aktual bagi perencanaan pembangunan daerah.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menghimpun, menelaah, dan mengolah dokumen resmi yang berkaitan dengan pengukuran IPP, laporan pembangunan daerah, serta publikasi statistik terkait pemuda dan kesehatan. Teknik ini digunakan karena seluruh data yang dianalisis telah tersedia dalam bentuk dokumen institusional yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Creswell, 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif statistik untuk menggambarkan nilai IPP Kabupaten Bogor, capaian domain kesehatan, serta capaian masing-masing indikator penyusun domain kesehatan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara kualitatif dengan

mengaitkannya pada konteks pembangunan pemuda dan perencanaan pembangunan daerah. Interpretasi ini dilakukan dengan merujuk pada kerangka kebijakan pembangunan pemuda dan literatur terkait kesehatan pemuda, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implikasi capaian domain kesehatan terhadap pembangunan pemuda di Kabupaten Bogor (Badan Pusat Statistik, 2024; Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2023).

Melalui pendekatan dan tahapan analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang jelas mengenai kondisi kesehatan pemuda di Kabupaten Bogor serta menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan pemuda yang lebih seimbang dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Data Teknis Objek Penelitian

Objek penelitian dalam kajian ini adalah domain kesehatan dalam Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kabupaten Bogor, yang merupakan salah satu domain kunci dalam pengukuran kualitas pembangunan pemuda. Domain kesehatan memiliki posisi strategis karena mencerminkan kondisi kesehatan fisik dan perilaku hidup sehat pemuda yang berperan sebagai fondasi utama bagi produktivitas, keberlanjutan pendidikan, serta kesiapan pemuda dalam memasuki dunia kerja. Tanpa kondisi kesehatan yang memadai, peningkatan kapasitas pemuda melalui pendidikan dan pelatihan berpotensi tidak memberikan hasil yang optimal bagi pembangunan daerah (Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2023).

Tabel 1. Perbandingan Nilai Domain Kesehatan dengan Domain IPP Lainnya Kabupaten Bogor Tahun 2025

Domain	Nilai
Pendidikan dan Pelatihan	84,50
Kesehatan	40,52
Ketenagakerjaan Layak	61,65
Partisipasi dan Kepemimpinan	61,67
Inklusivitas dan Kesenjangan	32,20
Gender	
Indeks Pembangunan Pemuda	56,63

Sumber: Indeks Pembangunan Kabupaten Bogor, data diolah

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Laporan Evaluasi Indeks Pembangunan Pemuda Kabupaten Bogor Tahun 2025. Data tersebut mencakup nilai IPP Kabupaten Bogor secara keseluruhan, nilai masing-masing domain IPP, serta indikator-indikator penyusun domain kesehatan yang meliputi angka kesakitan pemuda, perilaku merokok, aktivitas fisik atau olahraga, dan kesehatan reproduksi remaja. Data IPP dipilih karena merupakan instrumen resmi pemerintah yang disusun berdasarkan metodologi baku dan digunakan secara nasional sebagai alat evaluasi pembangunan pemuda,

sehingga memiliki tingkat validitas yang memadai untuk analisis kebijakan pembangunan daerah (Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bogor, 2025).

Untuk memberikan gambaran awal mengenai posisi domain kesehatan dalam struktur Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kabupaten Bogor, disajikan perbandingan capaian nilai antar domain IPP. Penyajian ini bertujuan untuk menunjukkan posisi relatif domain kesehatan dibandingkan domain pembangunan pemuda lainnya sebelum dilakukan analisis lebih mendalam terhadap indikator penyusunnya.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa nilai domain kesehatan IPP Kabupaten Bogor tahun 2025 tercatat sebesar 40,52, sementara nilai IPP Kabupaten Bogor secara keseluruhan sebesar 56,63. Nilai domain kesehatan tersebut berada pada posisi yang lebih rendah dibandingkan beberapa domain lainnya, khususnya domain pendidikan dan pelatihan serta domain ketenagakerjaan layak. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembangunan pemuda di Kabupaten Bogor masih menghadapi ketimpangan antar domain, di mana peningkatan kapasitas pendidikan dan keterampilan belum sepenuhnya diiringi oleh peningkatan kualitas kesehatan pemuda.

Untuk memperjelas fokus penelitian pada domain kesehatan, disajikan ringkasan perbandingan antara nilai IPP Kabupaten Bogor dan nilai domain kesehatan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Indeks Pembangunan Pemuda dan Domain Kesehatan Kabupaten Bogor Tahun 2025

Indikator	Nilai
Nilai IPP Kabupaten Bogor	56,63
Nilai Domain Kesehatan	40,52

Sumber: Indeks Pembangunan Kabupaten Bogor, data diolah

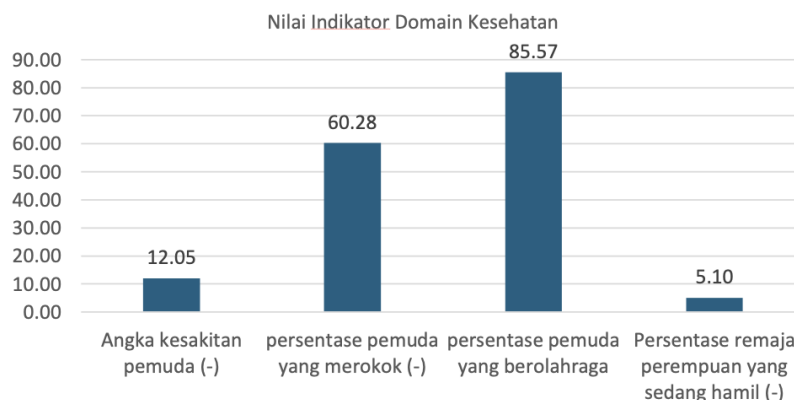
Rendahnya posisi domain kesehatan dalam struktur IPP mengindikasikan bahwa aspek kesehatan pemuda masih menjadi tantangan signifikan dalam pembangunan pemuda daerah. Ketimpangan ini berpotensi menghambat optimalisasi peran pemuda dalam pembangunan daerah karena kesehatan merupakan prasyarat utama bagi pemuda untuk dapat berpartisipasi secara produktif dalam pendidikan, dunia kerja, dan aktivitas sosial ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2024).

3.2. Analisis Capaian Domain Kesehatan Indeks Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bogor

Analisis capaian domain kesehatan dilakukan untuk memahami secara lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya nilai domain kesehatan IPP Kabupaten Bogor. Domain kesehatan dalam IPP tidak hanya merepresentasikan kondisi kesehatan fisik pemuda, tetapi juga mencerminkan perilaku hidup sehat yang memiliki implikasi jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia dan keberlanjutan pembangunan daerah (Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2023).

Untuk melihat kontribusi masing-masing indikator terhadap capaian domain kesehatan

secara agregat, disajikan visualisasi indikator penyusun domain kesehatan IPP Kabupaten Bogor. Visualisasi ini memberikan gambaran mengenai variasi capaian antar indikator, sehingga dapat diidentifikasi indikator mana yang berperan sebagai faktor penekan maupun faktor pendukung nilai domain kesehatan.



Sumber: Indeks Pembangunan Kabupaten Bogor, data diolah

Gambar 1. Capaian Indikator Penyusun Domain Kesehatan IPP Kabupaten Bogor Tahun 2025

Berdasarkan Gambar 1, indikator perilaku merokok di kalangan pemuda menunjukkan capaian yang relatif rendah dan menjadi salah satu faktor utama yang menekan nilai domain kesehatan. Tingginya prevalensi perilaku merokok mencerminkan masih lemahnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan pemuda. Dalam jangka panjang, perilaku ini berpotensi meningkatkan risiko penyakit tidak menular, menurunkan produktivitas pemuda, serta meningkatkan beban pembiayaan kesehatan daerah (Badan Pusat Statistik, 2024).

Di sisi lain, indikator aktivitas fisik atau olahraga menunjukkan capaian yang relatif lebih baik. Capaian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pemuda di Kabupaten Bogor masih memiliki tingkat aktivitas fisik yang memadai, yang secara teoritis berkontribusi positif terhadap kesehatan fisik dan mental. Namun demikian, capaian positif pada indikator aktivitas fisik tersebut belum mampu mengimbangi dampak negatif dari indikator perilaku berisiko kesehatan lainnya, sehingga nilai domain kesehatan secara keseluruhan tetap berada pada kategori rendah (Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bogor, 2025).

Untuk memperjelas gambaran statistik indikator kesehatan pemuda, disajikan ringkasan indikator penyusun domain kesehatan dalam bentuk tabel berikut

Tabel 3. Statistik Indikator Penyusun Domain Kesehatan IPP Kabupaten Bogor Tahun 2025

Indikator	Nilai
Angka Kesakitan Pemuda	12,05
Perilaku Merokok Pemuda (%)	60,28
Aktivitas Fisik Pemuda (%)	85,57
Kehamilan Remaja (%)	5,10

Sumber: Indeks Pembangunan Kabupaten Bogor, data diolah

Selain itu, indikator kesehatan reproduksi remaja juga memberikan kontribusi terhadap rendahnya capaian domain kesehatan. Masih ditemukannya permasalahan kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa pemuda, khususnya remaja, masih menghadapi keterbatasan dalam akses informasi, edukasi, dan layanan kesehatan reproduksi yang memadai. Permasalahan ini berpotensi berdampak pada keberlanjutan pendidikan dan kesiapan kerja pemuda di masa depan.

3.3. Implikasi Capaian Domain Kesehatan terhadap Perencanaan Pembangunan Daerah

Capaian domain kesehatan IPP Kabupaten Bogor yang relatif rendah memiliki implikasi strategis terhadap arah dan prioritas perencanaan pembangunan daerah. Kesehatan pemuda merupakan prasyarat utama dalam pengembangan sumber daya manusia karena menentukan kemampuan pemuda untuk berpartisipasi secara produktif dalam pendidikan, ketenagakerjaan, serta aktivitas sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, capaian kesehatan yang tertinggal berpotensi mengurangi efektivitas pembangunan pada domain lainnya, meskipun domain tersebut menunjukkan capaian yang relatif tinggi (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, 2023).

Ketimpangan capaian antar domain IPP yang ditunjukkan pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa pembangunan pemuda di Kabupaten Bogor masih belum sepenuhnya terintegrasi. Nilai domain kesehatan yang berada jauh di bawah nilai IPP secara keseluruhan, sebagaimana ditegaskan kembali pada Tabel 2, mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas pemuda melalui pendidikan dan pelatihan belum sepenuhnya diimbangi oleh penguatan kesehatan sebagai fondasi produktivitas. Kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya inefisiensi pembangunan, di mana investasi pada sektor pendidikan dan ketenagakerjaan tidak menghasilkan dampak optimal akibat keterbatasan kualitas kesehatan pemuda.

Lebih lanjut, hasil analisis indikator pada Gambar 2 dan Tabel 3 menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan pemuda di Kabupaten Bogor tidak bersifat tunggal, melainkan merupakan akumulasi dari berbagai faktor perilaku dan kondisi kesehatan. Tingginya prevalensi perilaku merokok di kalangan pemuda serta masih ditemukannya permasalahan kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa tantangan kesehatan pemuda bersifat struktural dan memerlukan intervensi kebijakan yang komprehensif. Tanpa intervensi yang tepat, permasalahan ini berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang berupa penurunan produktivitas pemuda dan peningkatan beban kesehatan daerah (Badan Pusat Statistik, 2024).

Dalam konteks perencanaan pembangunan daerah, temuan ini menunjukkan bahwa isu kesehatan pemuda perlu mendapatkan porsi perhatian yang lebih besar dalam dokumen perencanaan, baik jangka menengah maupun tahunan. Penguatan kesehatan pemuda perlu diarusutamakan sebagai bagian dari strategi pembangunan sumber daya manusia daerah, sehingga capaian pembangunan pemuda dapat berlangsung secara lebih seimbang dan berkelanjutan (Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2023).

3.4. Peran Pembangunan Kesehatan Pemuda dalam Penguatan Pembangunan Pemuda Daerah

Pembangunan kesehatan pemuda memiliki peran strategis dalam memperkuat pembangunan pemuda secara menyeluruh. Kesehatan yang baik memungkinkan pemuda untuk

mengoptimalkan potensi diri, baik dalam menyelesaikan pendidikan, memasuki pasar kerja, maupun berpartisipasi aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, kesehatan pemuda tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia daerah secara keseluruhan (Badan Pusat Statistik, 2024).

Rendahnya capaian domain kesehatan yang ditunjukkan pada Tabel 1 menegaskan bahwa pembangunan kesehatan pemuda perlu ditempatkan sebagai salah satu pilar utama dalam kebijakan pembangunan pemuda daerah. Pembangunan kesehatan pemuda tidak hanya berfokus pada penyediaan layanan kesehatan kuratif, tetapi juga mencakup upaya promotif dan preventif yang bertujuan membentuk perilaku hidup sehat sejak usia muda. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa dampak pembangunan kesehatan bersifat jangka panjang dan berkelanjutan (United Nations Development Programme Indonesia, 2021).

Hasil analisis indikator pada Gambar 1 dan Tabel 3 menunjukkan bahwa perilaku berisiko kesehatan, khususnya perilaku merokok, masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan kesehatan pemuda di Kabupaten Bogor. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembangunan kesehatan pemuda memerlukan pendekatan lintas sektor yang tidak hanya melibatkan sektor kesehatan, tetapi juga sektor pendidikan, kepemudaan, dan perlindungan sosial. Sinergi lintas sektor diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku dan peningkatan kualitas kesehatan pemuda secara menyeluruh (Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2023).

Dengan karakteristik Kabupaten Bogor sebagai daerah dengan jumlah pemuda yang besar dan dinamika sosial ekonomi yang kompleks, penguatan pembangunan kesehatan pemuda menjadi semakin relevan. Pembangunan kesehatan pemuda yang efektif diharapkan dapat meningkatkan keseimbangan capaian antar domain IPP, memperkuat produktivitas pemuda, serta mendukung pencapaian pembangunan daerah yang lebih inklusif dan berdaya saing.

3.5. Rekomendasi dalam Upaya Penguatan Pembangunan Kesehatan Pemuda Berkelanjutan di Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil analisis capaian domain kesehatan IPP Kabupaten Bogor yang ditunjukkan pada Gambar 1, Gambar 2, Tabel 1, dan Tabel 2, diperlukan penguatan kebijakan pembangunan kesehatan pemuda yang lebih terarah dan berbasis data. Rekomendasi kebijakan perlu disusun dengan mempertimbangkan karakteristik permasalahan kesehatan pemuda yang bersifat multidimensional dan berdampak jangka panjang terhadap pembangunan daerah.

Dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan pemuda, pemerintah daerah perlu memperkuat pendekatan promotif dan preventif dalam kebijakan kesehatan pemuda. Pendekatan ini mencakup peningkatan edukasi kesehatan, pengendalian perilaku berisiko kesehatan seperti perilaku merokok, serta penguatan kampanye perilaku hidup bersih dan sehat yang menasar kelompok pemuda secara spesifik. Upaya promotif dan preventif dinilai lebih efektif dalam menekan permasalahan kesehatan sejak dini sebelum berkembang menjadi beban sosial dan ekonomi yang lebih besar di masa depan (Badan Pusat Statistik, 2024).

Selain itu, penguatan layanan dan edukasi kesehatan reproduksi remaja menjadi kebutuhan yang mendesak. Permasalahan kesehatan reproduksi pemuda memiliki implikasi langsung terhadap keberlanjutan pendidikan dan kesiapan kerja, khususnya bagi pemuda perempuan. Oleh karena itu, integrasi edukasi kesehatan reproduksi dengan sektor pendidikan dan

perlindungan sosial perlu terus diperkuat agar intervensi yang dilakukan bersifat komprehensif, berkelanjutan, dan mampu menjangkau kelompok pemuda yang rentan (United Nations Development Programme, 2021).

Dalam konteks perencanaan pembangunan daerah, indikator kesehatan pemuda yang tercermin dalam IPP perlu dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar perumusan kebijakan. Pemanfaatan IPP sebagai instrumen evaluasi memungkinkan pemerintah daerah untuk memantau perkembangan kesehatan pemuda secara berkala, mengidentifikasi permasalahan utama, serta melakukan penyesuaian kebijakan pembangunan pemuda secara lebih responsif dan berbasis bukti (Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2023).

Selanjutnya, penguatan pembangunan kesehatan pemuda memerlukan koordinasi lintas sektor yang lebih efektif. Kolaborasi antara sektor kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, serta pemangku kepentingan lainnya diharapkan mampu menciptakan ekosistem pembangunan pemuda yang lebih terintegrasi. Kolaborasi lintas sektor menjadi penting untuk memastikan bahwa upaya peningkatan kesehatan pemuda dapat berjalan seiring dengan peningkatan kapasitas pendidikan dan produktivitas ekonomi pemuda (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, 2023).

Dengan demikian, penguatan pembangunan kesehatan pemuda yang berkelanjutan di Kabupaten Bogor memerlukan komitmen kebijakan yang konsisten, berbasis data, dan terintegrasi lintas sektor. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan keseimbangan capaian antar domain IPP serta mendukung terwujudnya pembangunan pemuda yang lebih inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

4. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi capaian domain kesehatan dalam Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kabupaten Bogor tahun 2025 serta mengkaji implikasinya terhadap perencanaan pembangunan daerah. Hasil analisis menunjukkan bahwa capaian domain kesehatan IPP Kabupaten Bogor masih berada pada tingkat yang relatif rendah dibandingkan beberapa domain pembangunan pemuda lainnya. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketimpangan dalam pembangunan pemuda, di mana peningkatan kapasitas pendidikan dan keterampilan belum sepenuhnya diimbangi dengan penguatan kesehatan sebagai fondasi utama produktivitas pemuda.

Analisis lebih lanjut terhadap indikator penyusun domain kesehatan menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan pemuda di Kabupaten Bogor bersifat multidimensional. Tingginya perilaku berisiko kesehatan, khususnya perilaku merokok di kalangan pemuda, serta masih ditemukannya permasalahan kesehatan reproduksi menjadi faktor utama yang menekan capaian domain kesehatan. Meskipun indikator aktivitas fisik menunjukkan capaian yang relatif baik, kontribusi positif tersebut belum mampu mengimbangi dampak negatif dari indikator lainnya terhadap nilai domain kesehatan secara agregat.

Dalam perspektif pembangunan daerah, capaian domain kesehatan IPP yang rendah memiliki implikasi strategis terhadap kualitas pembangunan sumber daya manusia dan optimalisasi bonus demografi. Kesehatan pemuda merupakan prasyarat utama agar pemuda dapat berpartisipasi secara produktif dalam pendidikan, ketenagakerjaan, dan aktivitas sosial ekonomi. Oleh karena itu, tanpa penguatan kesehatan pemuda, efektivitas pembangunan pada

domain lainnya berpotensi tidak optimal.

Penelitian ini menegaskan bahwa pembangunan kesehatan pemuda perlu diposisikan sebagai bagian integral dari strategi pembangunan pemuda daerah. Penguatan pembangunan kesehatan pemuda tidak hanya berfokus pada penyediaan layanan kesehatan, tetapi juga pada pendekatan promotif dan preventif, penguatan edukasi kesehatan reproduksi, serta koordinasi lintas sektor dalam perencanaan pembangunan daerah. Pemanfaatan IPP sebagai instrumen evaluasi kebijakan berbasis data menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa kebijakan pembangunan pemuda dapat disusun secara lebih responsif, terarah, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penguatan domain kesehatan diharapkan mampu meningkatkan keseimbangan capaian antar domain IPP serta mendukung terwujudnya pembangunan pemuda Kabupaten Bogor yang lebih inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bogor. (2025). *Laporan evaluasi indeks pembangunan pemuda Kabupaten Bogor tahun 2025*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik pemuda Indonesia 2024*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/16/statistik-pemuda-indonesia-2024.html>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book255675>
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2023). *Pedoman penghitungan indeks pembangunan pemuda (IPP)*. <https://www.kemempora.go.id/page/indeks-pembangunan-pemuda>
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2023a). *Pembangunan sumber daya manusia dalam RPJMN 2020–2024*. <https://www.bappenas.go.id/id/profil-bappenas/sistem-perencanaan-pembangunan-nasional/rpjmn-2020-2024>
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2023b). *Transformasi digital dalam pembangunan nasional*.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). *Industri manufaktur dan transformasi digital*.
- Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bogor. (2025). *Laporan akhir sustainable development goals (SDGs) Kabupaten Bogor tahun 2025*.
- Setiawan, A., & Hidayat, R. (2022). Transformasi digital industri manufaktur dalam meningkatkan daya saing daerah. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Indonesia*, 6(2), 145–158. <https://jurnal.bappenas.go.id/index.php/jppi>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R\&D*. Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1134569>
- United Nations Development Programme. (2021). *Youth and health in the SDGs framework*. <https://www.undp.org/publications/youth-and-health-sdgs-framework>
- United Nations Development Programme Indonesia. (2021). *Tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) Indonesia*. <https://www.id.undp.org>
- Widodo, T., & Hidayat, S. (2023). Digitalisasi pembangunan daerah sebagai strategi penguatan ekonomi regional. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 7(1), 1–15.

<https://ejournal.kemendagri.go.id>